

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Media relations* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh praktisi humas dalam menjalin hubungan baik dengan publik eksternal yaitu media demi terciptanya citra yang positif bagi lembaga. Kegiatan *media relations* menjadi salah satu upaya bagi humas untuk melakukan publikasi karena media memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi khalayak atau masyarakat melalui berita-berita yang disebarkannya.

Humas dan media perlu menjalin hubungan baik satu sama lain karena keduanya tidak dapat dipisahkan. Humas membutuhkan peran media untuk menyebarkan informasi dari lembaga kepada publik dan media membutuhkan humas sebagai sumber berita yang akan memberikan informasi seputar lembaga untuk dijadikan bahan pemberitaan yang akan diberikan ke publik. Jika humas dan media memiliki hubungan yang harmonis akan meminimalisasi pemberitaan miring atau negatif terkait lembaga, oleh karena itu kegiatan *media relations* tidak boleh dianggap remeh oleh seorang praktisi humas karena banyak sekali keuntungan yang akan diperoleh.

Menurut Billah (2018:2) dalam Jurnal JIKA Vol. 1 No.2 dengan judul Strategi *Media Relations* Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Majalengka menjelaskan bahwa *media relations* merupakan hubungan kemitraan antara humas dengan media. Humas dan media sejatinya adalah mitra yang tidak dapat dipisahkan karena saling membutuhkan satu sama lain,

maka dari itu sudah menjadi tanggung jawab seorang humas untuk memastikan hubungannya dengan media sudah terbangun dengan baik karena media dapat mempengaruhi citra dan reputasi lembaga.

Humas dalam lembaga pemerintahan memiliki peran yang sangat penting dalam membina hubungan baik dengan publik eksternal yaitu media demi menjaga citra dan reputasi pemerintah. Humas pemerintah memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengelola dan mengontrol opini publik, apabila muncul munculan pemberitaan miring maka humas harus secepatnya memberikan klarifikasi dan tanggapan sebelum menimbulkan opini negatif yang akan merusak citra pemerintah.

Pemerintah Kota Bekasi sebagai lembaga yang dibentuk atas pemberian mandat dari masyarakat Kota Bekasi untuk melaksanakan kegiatan pemerintahan bertugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Munculnya era keterbukaan informasi seperti sekarang membuat masyarakat dapat dengan mudah mengakses segala informasi, apabila masyarakat mendapatkan akses informasi yang jelas mengenai segala kebijakan dan kegiatan pemerintah maka akan menciptakan rasa kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Tentunya tugas untuk memberikan pelayanan informasi tersebut dilaksanakan oleh praktisi humas

Pemerintah Kota Bekasi memiliki humas yang terdapat di dalam struktur Sekretariat Daerah Kota Bekasi yang bertugas untuk membantu Walikota Bekasi dalam melaksanakan tugas dan program kerja sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki Pemerintah Kota Bekasi agar tercapai tujuan yang

diinginkan. Humas pun bertugas untuk membantu Pemerintah Kota Bekasi dalam menyerap dan mendengarkan aspirasi dari masyarakat. Humas berperan penting dalam memberikan informasi apapun mengenai kinerja dan program pemerintah agar timbul kepercayaan masyarakat terhadap Pemerintah Kota Bekasi. Segala kegiatan kehumasan yang dilakukan bertujuan untuk menjaga citra positif Pemerintah Bekasi, oleh karena itu keberadaan humas di Lembaga Pemerintah Kota Bekasi sangatlah penting dan dibutuhkan

Berdasarkan kegiatan pra observasi yang dilakukan peneliti saat melaksanakan kegiatan *job training* di Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi, peneliti melihat bahwa humas seringkali kedatangan wartawan untuk meminta keterangan atau informasi kepada staf humas, khususnya bagian publikasi eksternal. Wartawan pun biasanya hadir dan ikut meliput apabila ada kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Pemerintah Kota Bekasi.

Humas memiliki peran yang sangat vital tidak hanya untuk mempertahankan citra yang sudah dimiliki, namun juga perlu untuk membangun dan terus meningkatkan citra lembaga. Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi menjalin hubungan dengan media untuk membantu proses publikasi berbagai kegiatan dan program kerja pemerintah sebagai bentuk transparansi informasi agar masyarakat memiliki kesan positif terhadap Pemerintah Kota Bekasi. Kegiatan *media relations* yang dilakukan oleh Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi tersebut merupakan salah satu upaya untuk membangun citra positif Pemerintah Kota Bekasi.

Berdasarkan data pra penelitian yang dikutip dari laman *website* [bekasikota.go.id](http://bekasikota.go.id), salah satu kegiatan *media relations* yang dilakukan oleh Humas dan Pemerintah Kota Bekasi yaitu melakukan kegiatan ngabuburit sekaligus audiensi bersama wartawan Kota Bekasi.

Memasuki hari ke-17 bulan Ramadhan 1443 Hijriah, Pelaksana Tugas (Plt) Wali Kota Bekasi, Tri Adhianto temu sapa dengan para wartawan yang bertugas di Kota Bekasi sembari menunggu waktu berbuka puasa atau ngabuburit pada Senin, 18 April 2022. Bertempat di Posko Humas Terpadu Gate 22 Stadion Patriot Candrabhaga, Tri Adhianto duduk bersama rekan-rekan wartawan juga dengan jajaran Bagian Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi berbagi cerita dan bertukar informasi satu sama lain untuk kepentingan pembangunan Kota Bekasi.

<https://www.bekasikota.go.id/detail/sembari-ngabuburit-tri-adhianto-audiensi-dengan-pokja-wartawan-dan-ijti-kota-bekasi>

Kutipan berita di atas menjadi salah satu bukti bahwa Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi berupaya untuk menjalankan hubungan baik dengan wartawan melalui kegiatan ngabuburit tersebut. Adanya kegiatan non-formal tersebut diharapkan dapat menjadikan hubungan antara pemerintah, humas, serta wartawan semakin solid demi terciptanya kemajuan di Kota Bekasi.

Menurut Swaryputri (2020:18) dalam Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi Vol. 21 No. 2 dengan judul Aktivitas Humas Pemerintah Kota Denpasar dalam Menjalankan *Media Relations* menjelaskan bahwa citra merupakan sesuatu yang abstrak dan tidak dapat diukur secara pasti namun dapat dirasakan melalui penilaian dari khalayak melalui opini yang beredar di masyarakat mengenai lembaga. Media sebagai pembentuk opini publik mampu untuk mempengaruhi kesan khalayak terhadap publik, oleh karena itu humas senantiasa membangun hubungan baik dengan media untuk menjaga citra lembaga yang diwakilinya.

Berdasarkan data pra penelitian yang dikutip berita bekasiupdate.com, sepanjang Agustus 2021 sebanyak 101 *press release* berhasil dipublikasikan oleh Humas Pemerintah Kota Bekasi.

Sepanjang Agustus 2021, Pemerintah Kota (Pemkot) Bekasi melalui Bagian Hubungan Masyarakat Sekretariat Daerah Kota Bekasi, telah mempublikasikan sebanyak 101 *press release* dari hasil peliputan tim peliput Humas Kota Bekasi. Topik yang dipublikasikan dalam *press release*, diantaranya seputar vaksinasi, perkembangan zonasi Covid-19, update perkembangan penanganan Covid-19, implementasi PPKM level 3, serta penerapan PTMT sekolah-sekolah di Kota Bekasi.

<https://updatebekasi.com/2021/09/09/humas-pemkot-bekasi-publikasikan-101-press-release-sepanjang-agustus-2021/>

Publikasi *press release* yang dilakukan oleh humas selain sebagai wujud keterbukaan informasi publik kepada khalayak namun juga sebagai upaya yang dilakukan humas untuk menyajikan informasi bagi media atau wartawan melalui penyebaran *press release*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *media relations* bukan hanya dibangun melalui kegiatan-kegiatan formal maupun non-formal namun juga memberikan kemudahan akses informasi bagi media atau wartawan.

Kegiatan *media relations* akan memiliki banyak manfaat serta efek yang besar jika dilakukan dengan strategi yang baik. Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi telah berupaya untuk menjalin hubungan yang baik dengan pihak media atau pers, oleh karena itu peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian terkait strategi *media relations* yang Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi dalam membentuk citra positif Pemerintah Kota Bekasi.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, peneliti memutuskan untuk memfokuskan penelitian ini mengenai “Bagaimana Strategi *Media Relations* Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi dalam Membangun Citra Positif Pemerintah Kota Bekasi”. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses mengelola relasi dengan media yang dilakukan oleh Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi dalam membangun citra positif Pemerintah Kota Bekasi?
2. Bagaimana proses mengembangkan strategi yang dilakukan oleh Humas Sekretariat Kota Bekasi dalam membangun citra positif Pemerintah Kota Bekasi?
3. Bagaimana proses mengembangkan jaringan dengan media yang dilakukan oleh Humas Sekretariat Kota Bekasi dalam membangun citra positif Pemerintah Kota Bekasi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengelolaan relasi dengan media yang dilakukan oleh Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi dalam membangun citra positif Pemerintah Kota Bekasi.

2. Untuk mengetahui proses pengembangan strategi yang dilakukan oleh Humas Sekretariat Kota Bekasi dalam membangun citra positif Pemerintah Kota Bekasi.
3. Untuk mengetahui proses pengembangan jaringan dengan media yang dilakukan oleh Humas Sekretariat Kota Bekasi dalam membangun citra positif Pemerintah Kota Bekasi.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Secara Akademis**

#### **1. Kegunaan Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kekayaan ilmu pengetahuan serta wawasan dalam bidang ilmu komunikasi terutama kehumasan terkait strategi *media relations* yang dilakukan suatu lembaga, instansi, maupun perusahaan.

#### **2. Kegunaan Bagi Mahasiswa**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada pembahasan yang sama yaitu strategi *media relations*.

#### **3. Kegunaan Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengimplementasikan ilmu dan teori yang telah didapatkan di perkuliahan terkait strategi *media relations* atau menjalin hubungan baik dengan media.

## 1.4.2 Secara Praktis

### 1. Kegunaan Bagi Lembaga

Kegunaan bagi Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi yaitu dapat dipertimbangkan untuk menjadi bahan masukan dan evaluasi pada kegiatan ataupun strategi *media relations* yang dilaksanakan.

### 2. Kegunaan Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pembaca ataupun masyarakat umum sebagai bahan bacaan serta pengetahuan mengenai pentingnya menjalin kegiatan *media relations* untuk membentuk citra suatu lembaga, instansi, maupun perusahaan.

## 1.5 Landasan Pemikiran

### 1.5.1 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Landasan atau referensi yang berisi teori serta temuan yang berasal dari berbagai hasil penelitian sebelumnya sangat diperlukan dan penting untuk menjadi data pendukung dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu yang relevan dijadikan bagian pembahasan tersendiri dan menjadi salah satu data pendukung yang penting karena penelitian-penelitian tersebut membahas permasalahan yang berkaitan dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti melakukan kajian terhadap beberapa sumber referensi yaitu skripsi dan jurnal.

*Pertama*, jurnal dengan judul “Strategi *Media Relations* Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Majalengka” yang diteliti oleh Syamsul Arif Billah pada tahun 2018. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi,



wawancara, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa strategi yang diterapkan oleh *public relations* khususnya Seksi Kemitraan Media dan Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Majalengka ialah menjalin kemitraan dan menjaga kontak dengan media, melaksanakan pembinaan media pers melalui beberapa kegiatan, melakukan publikasi dengan memanfaatkan berbagai media, menjadikan pimpinan sebagai sumber informasi yang andal, dan mengelola informasi yang aktual. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian, dimana objek penelitian terdahulu tersebut ialah Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Majalengka, sedangkan objek penelitian ini ialah Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi.

*Kedua*, jurnal dengan judul “Aktivitas *Media Relations* di Politeknik LP3I Bandung” oleh Genik Puji Yuhanda pada tahun 2019. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut ialah kegiatan *media relations* yang dilaksanakan oleh Politeknik LP3I Bandung terdiri dari tujuh kegiatan diantaranya yaitu konferensi pers, mengirim siaran pers, *special event*, wawancara khusus, dan menjadi narasumber di media. Lima dari tujuh kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik, namun masih ada dua kegiatan yang belum terlaksana yaitu *media gathering* dan *press tour*. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian, dimana objek penelitian

terdahulu tersebut ialah institusi pendidikan yaitu Politeknik LP3I Bandung, sedangkan objek penelitian ini ialah Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi.

*Ketiga*, jurnal dengan judul “Aktivitas Humas Pemerintah Kota Denpasar Dalam Menjalankan *Media Relations* (Studi pada Humas Pemerintah Kota Denpasar)” yang diteliti oleh I Gusti Agung Laksmi Swaryputri pada tahun 2020. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis data secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam membangun hubungan baik dengan media Humas Pemerintah Kota Denpasar melakukan jumpa pers, *press briefing*, *special event*, *press release*, wawancara, menata media, dan melakukan riset media. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek dan fokus penelitian, dimana objek penelitian terdahulu ialah Humas Pemerintah Kota Denpasar, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan ialah Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi. Penelitian terdahulu pun hanya memfokuskan pada aktivitas *media relations* itu sendiri, sedangkan penelitian ini fokus pada pembahasan strategi.

*Keempat*, penelitian dengan judul “Strategi *Media Relations* Humas Pemkot Bandung dalam Membangun Hubungan dengan Pers Melalui Program Bandung Menjawab: Studi Deskriptif pada Humas Pemkot Bandung”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Nida Syarah Fadhilah pada tahun 2021, Mahasiswa Jurusan Hubungan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian tersebut menggunakan paradigma konstruktivisme, metode penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan interpretif dengan teknik pengambilan data melalui observasi dan wawancara. Hasil dari

penelitian tersebut menjelaskan bahwa strategi *media relations* yang digunakan oleh Humas Pemerintah Kota Bandung dalam menjalin hubungan baik dengan media yaitu melalui kegiatan Bandung Menjawab, kegiatan tersebut merupakan salah satu cara humas dalam melayani media dengan memberikan informasi untuk dijadikan sumber berita. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek dan kegiatan *media relations* yang diteliti, objek penelitian terdahulu ialah Humas Pemerintah Kota Bandung, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan ialah Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi. Penelitian terdahulu hanya memfokuskan pada satu kegiatan yaitu Bandung Menjawab, sedangkan penelitian ini berfokus pada berbagai kegiatan *media relations*.

*Kelima*, penelitian dengan judul “Strategi *Public Relations* dalam Memelihara Citra Pemerintah Kabupaten Karo”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Imanuel Sejahtera Bukit pada tahun 2019, Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara. Penelitian tersebut menggunakan paradigma konstruktivisme, metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi yang digunakan Humas dan Protokol dalam memelihara citra Pemerintah Kabupaten Karo melalui menjaga hubungan dengan media sudah berjalan baik meskipun belum maksimal, karena adanya beberapa hambatan yaitu keterbatasan anggaran, fasilitas seperti kamera dan komputer yang masih kurang memadai, serta para staf yang tidak memiliki *basic* kehumasan. Perbedaan antara penelitian tersebut

dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian, dimana objek penelitian terdahulu tersebut ialah Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Kabupaten Karo, sedangkan objek penelitian ini ialah Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi.

**Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Syamsul Arif Billah (2018) Jurnal	Strategi <i>Media Relations</i> Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Majalengka	Kualitatif, Deskriptif	Hasil penelitian mengemukakan bahwa strategi <i>media relations</i> Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Majalengka ialah menjalin kemitraan dan menjaga kontak dengan media, melaksanakan pembinaan media pers melalui beberapa kegiatan, melakukan publikasi dengan memanfaatkan berbagai media, menjadikan pimpinan sebagai sumber informasi yang	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada tema mengenai strategi <i>media relations</i> dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, dimana objek penelitian sebelumnya ialah Humas Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Majalengka, sedangkan objek ini ialah Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi.

				handal, dan mengelola informasi yang aktual.		
2.	Genik Puji Yuhanda (2019) Jurnal	Aktivitas <i>Media Relations</i> di Politeknik LP3I Bandung	Kualitatif, Deskriptif Analisis	Hasil penelitian tersebut ialah kegiatan <i>media relations</i> yang dilaksanakan oleh Politeknik LP3I Bandung terdiri dari tujuh kegiatan diantaranya yaitu konferensi pers, mengirim siaran pers, <i>special event</i> , wawancara khusus, dan menjadi narasumber di media. Lima dari tujuh kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik, namun masih ada dua kegiatan yang belum terlaksana yaitu <i>media gathering</i> dan <i>press tour</i> .	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada tema mengenai strategi <i>media relations</i> dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif.	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, dimana objek penelitian terdahulu ialah institusi pendidikan yaitu Politeknik LP3I Bandung, sedangkan objek penelitian ini ialah Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi.
3.	I Gusti Agung Laksmi Swaryputri (2020) Jurnal	Aktivitas Humas Pemerintah Kota Denpasar Dalam Menjalankan	Analisis Data secara Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membangun hubungan baik dengan media Humas	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak

		<i>Media Relations</i> (Studi pada Humas Pemerintah Kota Denpasar)		Pemerintah Kota Denpasar melakukan jumpa pers, <i>press briefing</i> , <i>special event</i> , <i>press release</i> , wawancara, menata media, dan melakukan riset media.	terletak pada tema mengenai strategi <i>media relations</i> dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif.	pada objek dan fokus penelitian, dimana objek penelitian terdahulu ialah Humas Pemerintah Kota Denpasar, sedangkan objek penelitian ini ialah Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi. Penelitian terdahulu pun hanya fokus pada aktivitas <i>media relations</i> , sedangkan penelitian ini fokus pada pembahasan strategi.
4.	Nida Syarah Fadhillah (2021) Skripsi	Strategi <i>Media Relations</i> Humas Pemkot Bandung dalam Membangun Hubungan dengan Pers Melalui Program	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menjelaskan bahwa strategi <i>media relations</i> yang digunakan oleh Humas Pemerintah Kota Bandung dalam menjalin hubungan baik dengan media	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada tema mengenai strategi <i>media</i>	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek dan kegiatan <i>media relations</i> yang diteliti, objek

		Bandung Menjawab: Studi Deskriptif pada Humas Pemkot Bandung		yaitu melalui kegiatan Bandung Menjawab, kegiatan tersebut merupakan salah satu cara humas dalam melayani media dengan memberikan informasi untuk dijadikan sumber berita.	<i>relations</i> , metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif.	penelitian terdahulu ialah Humas Pemerintah Kota Bandung, sedangkan objek penelitian ini ialah Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi serta hanya fokus pada satu kegiatan Bandung Menjawab, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada berbagai kegiatan <i>media relations</i> .
5.	Immanuel Sejahtera Bukit (2019) Skripsi	Strategi <i>Public Relations</i> dalam Memelihara Citra Pemerintah Kabupaten Karo	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi yang digunakan Humas dan Protokol dalam memelihara citra Pemerintah Kabupaten Karo melalui menjaga hubungan dengan media sudah berjalan	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada tema mengenai strategi <i>media relations</i> dan metode penelitian yang	Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada objek penelitian, dimana objek penelitian

				baik meskipun belum maksimal, karena adanya beberapa hambatan yaitu keterbatasan anggaran, fasilitas seperti kamera dan komputer yang masih kurang memadai, serta para staf yang tidak memiliki <i>basic</i> kehumasan.	digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif.	terdahulu ialah Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Kabupaten Karo, sedangkan objek penelitian ialah Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi.
--	--	--	--	---	---	--

Berdasarkan penjelasan di atas, hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan ialah objek yang diteliti, dimana pada penelitian terdahulu objek penelitiannya yaitu Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Majalengka, Politeknik LP3I Bandung, Humas Pemerintah Kota Denpasar, Humas Pemerintah Kota Bandung, dan Humas Pemerintah Kabupaten Karo, sedangkan objek pada penelitian ini ialah Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi.

### 1.5.2 Landasan Teoritis

Landasan teori yang akan diaplikasikan pada penelitian ini yaitu model komunikasi *two way symmetric communication* yang merupakan salah satu model dari empat model komunikasi *public relations* dalam teori *excellence* yang dikemukakan oleh Grunig dan Hunt dalam bukunya yang berjudul *managing public relations*. *Two way symmetric communication* merupakan model yang paling ideal untuk diterapkan pada peran dan fungsi humas karena



model ini mengutamakan komunikasi yang dapat membangun hubungan dan pemahaman bersama antara lembaga dengan publiknya. Grunig dan Hunt (1984:23) menjelaskan karakteristik utama dari model ini ialah adanya kemauan antara lembaga dan publik untuk berdialog, tidak hanya membujuk namun juga mau untuk saling mendengarkan, mempelajari, dan mengadaptasi perilaku satu sama lain.

Tujuan peneliti menggunakan model tersebut yaitu karena kegiatan *media relations* merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh humas untuk menjalin hubungan yang baik dengan media, kegiatan tersebut tidak akan berjalan secara efektif jika komunikasi hanya berjalan secara satu arah. Humas dan media harus menjalin komunikasi secara dua arah agar tercipta hubungan yang harmonis antara keduanya, oleh karena itu penggunaan model komunikasi *two way symmetric communication* dapat memberikan jawaban mengenai strategi Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi dalam membangun citra positif Pemerintah Kota Bekasi.

### **1.5.3 Kerangka Konseptual**

#### **1.5.3.1 Strategi**

Strategi merupakan suatu proses perencanaan untuk meraih tujuan dengan menggunakan cara yang efisien dan efektif serta sifatnya jangka panjang. Strategi tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk arah saja, namun juga menunjukkan prosedur yang tepat untuk meraih tujuan tersebut.

Effendy (2011:32) menjelaskan bahwa strategi mampu memberikan fokus kemana arah dan tujuan terhadap usaha yang dilakukan, selain itu strategi

mampu membantu dalam menganalisa serta melihat jauh ke depan, oleh karena itu strategi sangatlah penting bagi humas dalam melaksanakan programnya.

Strategi sangat dibutuhkan dalam mewujudkan hubungan saling pengertian antara lembaga dengan publik-publiknya demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang dilakukan humas mengacu kepada proses pendekatan manajerial secara mutlak. Proses tersebut memiliki beberapa tahapan yaitu mencari fakta (*fact finding*), merencanakan (*planning*), mengkomunikasikan (*communication*), dan mengevaluasi (*evaluations*).

#### **1.5.3.2 Public Relations**

*Public relations* atau hubungan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang direncanakan secara berkelanjutan oleh seorang praktisi humas untuk membentuk hubungan harmonis antara sebuah perusahaan, lembaga atau institusi dengan publiknya agar terciptanya citra positif. *Public relations* dianggap sebagai sebuah ilmu sekaligus seni untuk mengkaji masalah, memprediksi konsekuensi dari suatu tindakan, merekomendasikan saran kepada pimpinan, serta menjalankan program-program terencana demi terpenuhinya kepentingan kedua belah pihak baik lembaga maupun publiknya.

Cutlip, Center, dan Broom (2018:6) menjelaskan bahwa *public relations* merupakan salah satu bentuk fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang harmonis serta saling menguntungkan antara organisasi dan publiknya, dimana hal tersebut akan mempengaruhi sukses atau gagalnya sebuah organisasi.

*Public relations* dalam menjalankan tanggung jawabnya menggunakan fungsi manajemen untuk menelaah keinginan publik, memberikan pemahaman tentang suatu kebijakan dan program dalam lembaga, dan melaksanakan serangkaian kegiatan dengan tujuan dan niat yang baik serta dapat diterima oleh publik. *Public relations* pada lembaga pemerintahan berperan membantu pemerintah untuk menyampaikan informasi mengenai kebijakan dan aktivitas dalam melaksanakan tugas ke pemerintahannya kepada khalayak sehingga citra pemerintah bisa terbangun dengan baik serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

### **1.5.3.3 Media Relations**

*Media relations* merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh *public relations* dalam membangun hubungan yang harmonis dengan tujuan mendapatkan publikasi positif. Iriantara (2005:32) menjelaskan bahwa *media relations* merupakan bagian dari kegiatan *public relations* eksternal yang membina dan mengembangkan hubungan yang baik dengan pihak media massa sebagai sarana komunikasi antara organisasi dan publik-publiknya.

*Public relations* dan media membutuhkan satu sama lain dan keduanya tidak dapat dipisahkan, oleh karena itu penting sekali untuk membangun dan menjaga hubungan baik satu sama lain demi kepentingan bersama. Hubungan baik dengan media dapat dicapai jika *public relations* menerapkan strategi yang tepat.

Iriantara (2005:80) menjelaskan beberapa strategi yang bisa diterapkan dalam kegiatan *media relations* yaitu:

## 1. Mengelola Relasi

Mengelola relasi yang baik dengan institusi media maupun wartawan atau pekerja media itu sendiri menjadi sangat penting dan tidak boleh dianggap remeh. Menjalinkan hubungan dengan institusi media penting karena media membantu untuk proses penyebaran informasi kepada masyarakat mengenai lembaga, namun menjalin hubungan dengan wartawan juga tak kalah pentingnya sebab wartawan yang membuat tulisan untuk dijadikan berita. Keduanya sama pentingnya, oleh karena itu perlu diingat bahwa menjalin hubungan baik dengan media merupakan sasaran penting untuk mencapai tujuan utamanya yaitu berkomunikasi dengan publiknya.

## 2. Mengembangkan Strategi

Jika relasi dengan media sudah terjalin dengan baik maka yang perlu dilakukan *public relations* selanjutnya yaitu mengembangkan strategi. Strategi disini merupakan kebijakan yang dirancang menjadi sebuah taktik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal penting yang juga harus diperhatikan saat mengembangkan strategi ialah menghitung dan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan sumber daya yang dimiliki *public relations*, kemudian perhatikan peluang dan ancaman yang akan datang dari pihak luar, dan yang paling penting tidak boleh mengabaikan etika.

### 3. Mengembangkan Jaringan

Jaringan menjadi aspek penting dalam melakukan kegiatan *media relations*. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengembangkan jaringan yaitu dengan masuk ke dalam organisasi-organisasi profesi, misalnya organisasi profesi kehumasan sehingga akan memperluas jaringan dalam bidang kehumasan. Mengembangkan jaringan dalam kegiatan *media relations* dapat dilakukan melalui hubungan baik dengan organisasi profesi wartawan sehingga lembaga dapat dijadikan sebagai narasumber jika ada wartawan membutuhkan sumber berita. Mengembangkan jaringan dengan media akan membuka peluang bagi lembaga untuk mendapatkan publikasi dari media.

#### 1.5.3.4 Citra

Citra merupakan kesan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu lembaga yang terbentuk dari hasil pengalaman dan pengetahuannya tentang lembaga. Citra menjadi tujuan utama yang hendak dicapai oleh *public relations*. Citra adalah hal yang abstrak dan tidak dapat diukur secara pasti, namun wujudnya dapat dirasakan berdasarkan hasil penilaian baik dan buruk yang datang dari publik mengenai lembaga.

Ardianto (2009:132) menjelaskan bahwa citra merupakan bagaimana cara pihak lain memandang individu, perusahaan, atau lembaga. Apabila publik memiliki krisis kepercayaan terhadap perusahaan atau lembaga, hal tersebut akan berdampak terhadap citra yang dimiliki perusahaan atau lembaga.

Citra positif atau negatif yang dimiliki lembaga juga dipengaruhi oleh peran *public relations*. Citra yang terbentuk dalam benak masyarakat salah satunya dihasilkan dari kinerja *public relations*, bagaimana *public relations* mampu mengemas informasi positif untuk disebarluaskan kepada masyarakat. Publikasi positif tersebut lambat laun akan terbentuk menjadi opini publik hingga akhirnya akan menjadi citra lembaga.

## **1.6 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Sekretariat Daerah Kota Bekasi, Jalan A.Yani, RT.001/RW.005, Kelurahan Marga Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17141. Lokasi penelitian tersebut dipilih berdasarkan objek penelitian yang akan menjadi kajian peneliti yaitu Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi dan sumber data terkait strategi yang dilakukan Humas dalam melakukan *media relations* untuk membangun citra positif Pemerintah Kota Bekasi.

### **1.6.2 Paradigma dan Pendekatan**

#### **1.6.2.1 Paradigma Konstruktivisme**

Paradigma yang dipilih untuk digunakan pada penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang memandang bahwa fakta dari fenomena sosial yang terbentuk di masyarakat ialah hasil dari konstruksi sosial. Paradigma ini menerangkan bahwa realitas itu terbentuk tidak hanya dari pengalaman serta lingkungan namun dari pikiran

dan sudut pandang masyarakat, sehingga tidak dapat digeneralisasikan kepada semua orang.

Salim (2006:63) menjelaskan bahwa paradigma sebagai konsep mendasar dari akar permasalahan di dalam suatu ilmu, paradigma menentukan apa saja yang harus dipelajari, pernyataan yang harus diikuti dalam menafsirkan sebuah jawaban. Paradigma diibaratkan seperti sebuah jendela untuk melihat dunia luar. Paradigma konstruktivisme membantu menjelaskan bagaimana perilaku seseorang atau masyarakat yang terbentuk merupakan hasil konstruksi pemikiran dari subjek yang akan diteliti.

Posisi seorang peneliti pada paradigma konstruktivisme sejajar dan bisa menyesuaikan dengan subjeknya serta berusaha mempelajari dan menafsirkan sesuatu yang menjadi pemahaman subjek yang akan diteliti. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami kejadian atau proses, oleh karena itu peneliti memilih paradigma konstruktivisme untuk dapat memahami proses dan kegiatan Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi dalam menjalin hubungan baik dengan media untuk membangun citra positif Pemerintah Kota Bekasi.

#### **1.6.2.2 Pendekatan Interpretif**

Pendekatan yang dipilih ialah pendekatan interpretif. Pendekatan interpretif merupakan pendekatan yang berupaya mencari penjelasan mengenai suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi terkait fenomena sosial maupun budaya. Pendekatan interpretif dilandasi berdasarkan pada pengalaman dan cara pandang seseorang terhadap sesuatu masalah yang akan diteliti. Pendekatan interpretif sifatnya fleksibel, suatu tingkah laku dan pernyataan dapat

diinterpretasikan melalui berbagai cara dan sudut pandang karena di dalamnya memiliki banyak makna.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan interpretif karena peneliti ingin mengetahui suatu fenomena dan menginterpretasikannya sesuai dengan cara pandang peneliti agar nantinya dapat menghasilkan suatu makna berdasarkan hasil temuan di lapangan. Peneliti ingin dapat menjelaskan serta menginterpretasikan suatu fakta terkait strategi yang digunakan oleh Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi dalam menjalin hubungan dengan media untuk membangun citra positif Pemerintah Kota Bekasi.

### **1.6.3 Metode Penelitian**

Peneliti memilih untuk menggunakan metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini, dimana metode ini merupakan metode yang menjelaskan suatu permasalahan yang sedang diteliti secara rinci dan mendetail dengan menggunakan kalimat tertulis dan disusun secara sistematis berdasarkan hasil temuan yang ada di lapangan.

Ardianto (2011:60) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif mengutamakan observasi atau pengamatan dan suasana yang alami, peneliti bertindak sebagai seorang pengamat dengan cara turun langsung ke lapangan. Peneliti mengkategorikan perilaku, mengamati suatu gejala, kemudian mencatat hasil dari pengamatannya ke dalam buku untuk menjadi bahan penulisan hasil penelitian.

Penggunaan metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara terperinci suatu peristiwa atau proses yang sedang terjadi



di lapangan yang menjadi objek penelitian, kemudian data atau informasi yang telah didapatkan dianalisis untuk memperoleh suatu pemecahan masalah. Peneliti memilih metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan secara sistematis berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai strategi Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi dalam menjalin hubungan dengan media dalam membangun citra positif Pemerintah Kota Bekasi.

#### **1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **1.6.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif, maka hasil dari penelitian ini akan berisi data yang berbentuk kata-kata ataupun kutipan, bukan dalam bentuk angka maupun statistik. Data hasil penelitian tersebut didapatkan dari proses observasi, wawancara, catatan atau dokumentasi dari hasil pengamatan maupun resmi dari lembaga terkait. Data ini akan menggambarkan secara rinci strategi Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi dalam menjalin hubungan dengan media untuk membangun citra positif Pemerintah Kota Bekasi.

##### **1.6.4.2 Sumber Data**

Peneliti menggunakan dua sumber data sebagai alat untuk mempermudah dan memperlancar dalam menyusun hasil penelitian, adapun sumber data yaitu sebagai berikut:

## 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung dari informan atau narasumber melalui proses wawancara dan bersedia untuk memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan fakta. Sumber data primer menjadi sumber utama dalam sebuah penelitian, oleh karena itu yang dipilih sebagai sumber utama dalam penelitian ini ialah staf Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi yang memahami seluk beluk lembaga serta strategi yang digunakan oleh mereka dalam menjalin hubungan dengan media.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang tidak didapatkan secara langsung dari narasumber, biasanya diperoleh dari media perantara seperti buku, jurnal, publikasi hingga situs terkait. Data sekunder dapat digabung dengan data primer untuk melengkapi data penelitian sehingga akan membantu peneliti untuk mengamati fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari dokumen-dokumen resmi milik lembaga dan literatur dari Humas Sekretariat Kota Bekasi, seperti *website* resmi, media sosial, media *online* serta arsip yang dapat menjadi data sekunder.

### 1.6.5 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

#### 1.6.5.1 Informan

Informan atau narasumber dalam sebuah penelitian merupakan seseorang yang mempunyai informasi serta data terkait masalah dan objek yang diteliti

sehingga nanti akan dimintai informasi dan keterangan mengenai objek penelitian tersebut. Informan merupakan kebutuhan utama dari penelitian ini sehingga informan harus disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah orang yang mempunyai informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian objek, mengikuti serta memahami kegiatan *media relations* tersebut, dan berkenan untuk memberikan informasi secara akurat dan lengkap mengenai objek penelitian.

#### **1.6.5.2 Teknik Penentuan Informan**

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik penentuan informan. Sugiyono (2007:53) menjelaskan bahwa teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam mengambil sampel sumber data dengan memperhatikan beberapa pertimbangan, misalnya orang yang akan menjadi informan apakah orang yang dianggap paling memahami permasalahan yang sedang diteliti atau orang tersebut merupakan pimpinan organisasi atau lembaga. Tujuan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ialah agar peneliti dapat lebih mudah menjelajahi suatu fenomena atau proses yang sedang diteliti.

Beberapa kriteria yang dijadikan informan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Informan yang dipilih dalam penelitian ini merupakan Staf Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi.

2. Staf Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi yang telah bekerja lebih dari satu tahun, mengikuti serta memahami kegiatan serta strategi *media relations* yang dilakukan.

### **1.6.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data harus terlebih dahulu ditentukan sebelum peneliti akan melakukan penelitian, karena jika tidak memahami teknik pengumpulan data yang akan digunakan, peneliti tidak akan memperoleh data untuk menulis hasil penelitian. Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pada peneliti yaitu:

#### **1.6.6.1 Wawancara Mendalam (*In-Dept Interview*)**

Wawancara pada proses penelitian merupakan kegiatan tanya jawab antara peneliti dan narasumber atau informan, dimana peneliti yang melakukan wawancara memberikan pertanyaan kepada informan atau narasumber untuk mendapatkan informasi maupun keterangan mengenai suatu fenomena atau peristiwa.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ialah wawancara mendalam atau *in-dept interview*. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan mendalam dengan cara bertatap muka secara langsung dengan informan yaitu staf Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi untuk mengajukan beberapa pertanyaan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait masalah yang sedang diteliti.

### **1.6.6.2 Observasi Partisipatori Pasif**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi partisipatori pasif, dimana peneliti akan mengamati kegiatan, interaksi, atau melalui internet. Peneliti mengamati melalui *website* resmi, media *online* dan media sosial terkait proses Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi dalam menjalin hubungan dengan media. Observasi ini dilakukan untuk menambah fakta dan data mengenai objek yang sedang diteliti.

### **1.6.6.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan dari suatu kejadian atau peristiwa yang telah terjadi yang diarsipkan dan disimpan untuk menjadi bukti atau rekaman. Dokumentasi bisa berupa tulisan, foto, gambar, buku, transkrip, surat kabar, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya.

Dokumentasi dapat dijadikan sumber pelengkap wawancara dan observasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto, buku, arsip ataupun berkas penting lainnya yang memiliki data informasi terkait kegiatan *media relations* yang dilakukan oleh Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi.

### **1.6.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses pencarian, pengolahan, serta penyusunan secara terstruktur data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi dengan cara membuat urutan datanya, menyusun dalam bentuk pola, hingga membuat kategori dan kesimpulan agar mudah dapat dipahami pada saat dibaca oleh orang lain maupun diri sendiri.

Sugiyono (2007:336) menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif proses analisis data dimulai sejak peneliti merumuskan masalah, sebelum terjun penelitian ke lapangan, dan berlangsung hingga hingga peneliti menuliskan hasil penelitian. Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahapan yaitu sebagai berikut:

#### **1.6.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan proses meringkas, memilah, dan menyimpulkan hal yang penting, yang dilanjutkan dengan menyusun data berdasarkan tema penelitian. Tujuan dari melakukan reduksi data ialah untuk memfokuskan hasil temuannya yang masih berupa data kasar, sehingga peneliti lebih mudah mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang telah dilakukan.

Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang telah diperoleh kemudian digolongkan menjadi data penting dan tidak penting, kelompok data tidak penting nantinya akan dibuang atau tidak digunakan sehingga akan menyisakan data yang penting saja. Peneliti berfokus pada data penting yang telah diambil melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai referensi seperti artikel berita, *website* resmi, media sosial ataupun dokumen mengenai strategi *media relations* yang dilakukan Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi. Data yang telah direduksi tersebut sifatnya lebih sederhana dan dianggap telah mampu mewakili data-data yang didapatkan mengenai proses mengelola relasi,

mengembangkan strategi, dan mengembangkan jaringan pada kegiatan *media relations* Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi.

#### **1.6.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)**

Data atau informasi yang telah tersusun melalui hasil reduksi kemudian dikumpulkan dan dikategorisasikan untuk memudahkan peneliti dalam proses penarikan kesimpulan. Penyajian data ini biasanya berbentuk bagan, grafik, uraian singkat, serta teks naratif yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran penelitian.

Proses penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyusun data dan berbagai informasi yang sudah direduksi mengenai strategi *media relations* yang dilakukan Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi menjadi suatu pernyataan yang diwujudkan dalam bentuk uraian, foto, serta teks naratif. Data yang telah disajikan dalam bentuk teks naratif tersebut akan disusun secara sistematis dan memuat informasi mengenai proses mengelola relasi, mengembangkan strategi, dan mengembangkan jaringan pada kegiatan *media relations* Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi sehingga akan lebih mudah dipahami baik oleh peneliti maupun pembaca.

#### **1.6.7.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)**

Tahap terakhir ialah penarikan kesimpulan mulai dari data awal yang telah diperoleh kemudian direduksi, disajikan dan dianalisis secara kualitatif. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan inti dari penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai strategi *media relations* yang dilakukan Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi. Kesimpulan yang telah

dikemukakan di awal dapat berubah sewaktu-waktu jika tidak ditemukan bukti valid dan kuat yang mendukung kesimpulan awal, namun apabila peneliti menemukan bukti kuat yang dapat mendukung kesimpulan awal maka kesimpulan tadi valid dan kredibel.

Kesimpulan pada penelitian kualitatif diharapkan dapat menjawab fokus dan pertanyaan penelitian yang telah dirancang, kesimpulan dalam penelitian ini akan menjawab pertanyaan mengenai proses mengelola relasi, mengembangkan strategi, dan mengembangkan jaringan pada kegiatan *media relations* Humas Sekretariat Daerah Kota Bekasi.

## 1.7 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1. 2 Rencana Jadwal Penelitian

Daftar Kegiatan	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agustus 2022
<b>Tahap Awal: Observasi Lapangan dan Pengumpulan Data</b>							
Pengumpulan Data							
Penyusunan Proposal Penelitian							
Bimbingan Proposal Penelitian							
Revisi Proposal Penelitian							



<b>Tahap Kedua: Usulan Penelitian</b>							
Sidang Usulan Penelitian							
Revisi Usulan Penelitian							
<b>Tahap Ketiga: Penyusunan Skripsi</b>							
Pelaksanaan Penelitian							
Analisis dan Pengolahan Data							
Penulisan Laporan							
Bimbingan Skripsi							
<b>Tahap Keempat: Sidang Skripsi</b>							
Bimbingan Akhir Skripsi							
Sidang Skripsi							
Revisi Skripsi							